



Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Narasumber : Liaw Kang Yang
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 65 Tahun
 Pekerjaan : Penjual peralatan / alat-alat sembahyang
 Tanggal Wawancara : Senin, 20 Juni 2022
 Waktu Wawancara : 14:00 – Selesai
 Tempat Wawancara : Rumah narasumber di Rajawali, Jakarta Pusat

Liussalinda : Selamat siang qiu (paman)

Liaw Kang Yang : Ya siang

Liussalinda : Mau nanya soal Cheng Beng

Liaw Kang Yang : Ya boleh.. ayo

Liussalinda : Qiu sembahyang Cheng Beng itu pertama kali ngapain dulu ?

Liaw Kang Yang : Kalau di adat orang Tionghoa, Cheng Beng itu siapin berupa buah, dupa, kertas dan lain-lain. Jadi kalau untuk awal sembahyang untuk Qing Ming, keluarga sudah sepakat di hari H, kita siapin lah beli buah tiga macam atau lima macam dan kue lima macam atau tiga macam, nah di samping itu kita musti siapin lilin atau dupa dan kertas untuk kita persembahkan kepada leluhur kita.

Liussalinda : Jadi habis siapin persembahan tadi, ngapain lagi qiu ?

Liaw Kang Yang : Setelah itu kita nunggu momen sembahyang, kita setelah kumpul, nah lakukan upacara itu kita siapin altar buat taruh buah dan makanan kesukaan dia, setelah upacara (sembahyang) bolehkah kita bakar ? yang kita sembahkan misalkan kertas dan uang-uangan, dikatakan bisa barulah kita bakar melalui tu tie pak kung semua yang bakar musti melalui tu tie pak kung. Barang-barang in musti pai kepada orangtua termasuk uang dan kertas sembahyang kasi orangtua apa atau ma, atau kek, kung. Kita musti pai-pai dulu baru kita bakar.

Liussalinda : Jadi setelah kita siapin lalu kita sembahkan habis itu baru kita bakar ?

Liaw Kang Yang : Iyaa betul



Liussalinda : Jadi habis itu diapain lagi qiu ?

Liaw Kang Yang : Kalau dirasakan sudah selesai berarti upacara sudah selesai loh tidak perlu ada yang di apa-apa lagi. Ya intinya pokoknya barang-barang yang kita persembahkan itu selesai habis di bakar baru kita balik ke orangtua, kita kasih tau orangtua bahwa kita sudah selesai sembahyang, kita pai-pai habis itu pulang.

Liussalinda : Jadi tahapan-tahapan sembahyang Cheng Beng itu kita siapin dulu persembahannya lalu kita persembahkan baru setelah itu dibakar ?

Liaw Kang Yang : Yaa betul.

Liussalinda : Jadi ada tiga tahap ya qiu ?

Liaw Kang Yang : Pertama kita persembahkan dulu, kita upacara, baru kita bakar.

Liussalinda : Tiap masing-masing tahapannya seperti tadi ada berdoa (pai-pai), ada pembakaran dupa, ada meletakkan makanan-makanan minuman nya dan kertas-kertas nya itu kira-kira menghabiskan waktu berapa lama ?

Liaw Kang Yang : Kalau biasa upacara umumnya satu sampai dua jam, paling lama tiga jam. Cuma ada juga yang santai silahkan. Pasti kan namanya momen Cheng Beng ini kumpul keluarga yang mau santai-santai gamau buru-buru lima enam jam juga bisa, tapi kalau orang mau buru-buru satu jam pun bisa. Jadi Cheng Beng ini sebenarnya perayaan besar untuk memperingatkan upacara kepada orangtua ya itu sembahyang kubur, jadi beres-beresin kuburan dulu satu hari sebelumnya atau ga sempet ya hari H nya kita beres-beresin, nah itu lah namanya memperingati hari Qing Ming.

Liussalinda : Jadi ga ada batasan waktunya ya harus berapa lama ?

Liaw Kang Yang : Iyaa. Se selesai nya saja. Semua sudah pada selesai yasudah pulang.

Liussalinda : Kalau untuk pembakaran dupa nya sendiri (hiong) harus sampai habis atau bagaimana qiu ?

Liaw Kang Yang : Sebenarnya kalo untuk hio nya sendiri memang kita pas tancep itu kan memang harus ada hio besar, supaya tidak terlalu cepat habis, kalau seumpama hio nya sudah secepat lebih atau setengah, nah bolehlah kita tanya sama yang di depan kita (orangtua) kita melalui *sin kao* berbentuk kacang yang kanan kiri beda. Kalau dirasa kanan kiri sudah beda itu artinya dia setuju, berarti ya sudah boleh kita bakar.

Liussalinda : Oo jadi kalau sama ?

Liaw Kang Yang : Kalau sama berarti dia masih belum

Liussalinda : Masih belum boleh ya

Liaw Kang Yang : Sampai kita puterin tiga kali lagi *hio* nya , di *sin kao* nah barulah kita bakar

Liussalinda : *sin kao* nya sendiri itu untuk dupa nya ?

Liaw Kang Yang : Bukan, *sin kao* itu menandakan kita berhubungan dengan orangtua. Melalui itu kita tanya boleh ndak, kan hanya dia berbicara dengan benda itu saja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Center for Entrepreneurship and Innovation Kwik Kian Gie



Liaw Kang Yang : Antara empat dan lima bulan empat April itu sudah serentak di daerah. Cuma kalau di Jakarta dia sudah masuk namanya moment tanggal yang memang dia punya bisa masuk. Bebas. Seminggu atau sebelumnya masih bisa.

Liussalinda : Jadi di tiap-tiap daerah berbeda ?

Liaw Kang Yang : Sebenarnya sih umumnya Cheng Beng sama, cuma karena orang Jakarta gabisa ditentukan. Kan orang Jakarta ketemu hari biasa mereka kemungkinan gabisa mengikuti kan. Kan sayang karena ini kan sembahyang keluarga un tuk keluarga jadi kita berbakti masing-masing kakak beradik yuk kita ke orang tua kita, kita pulang, liat waktunya kapan bisa pulang. Cuma kalau di daerah kayak di bangka atau dimana umumnya serentak. Tanggal empat atau tanggal lima mereka serentak. Karena mungkin lebih sempat ya.

Liussalinda : Kalau untuk ritual Cheng Beng ini tuh ada perbedaannya ga dengan jaman dulu dan sekarang ?

Liaw Kang Yang : Sebenarnya malah jaman sekarang lebih simpel dari pada jaman dulu. Cuma umumnya mereka ada yang mau ikutin, ada yang engga ikutin dengan tradisi ini arti kata barang-barang perlengkapannya. Yah kalo bicara perlengkapan kan relatif lah ya, ada yang mau lebih komplit, ada mau yang simpel, itu relatif. Ga ada paksaan. Sebenarnya prinsip ini Cheng Beng ga ada namanya paksaan. Ini yang ditentukan adalah hati. Jadi hati yang lebih utama. Hati mau berapa banyak, hati lah yang menentukan jadi ga musti harus oohh orang kaya harus berapa banyak. Jadi ga ada memandang kalo berbakti sama orangtua itu ga memandang arti kaya dan miskin. Berbakti ga ada kaya dan miskin. Berbakti itu satu hatinya. Hatinya mau ndak berbakti ? jadi ini adalah namanya sarana. Sarana itu ga ada batas mau yang simpel silahkan, mau yang bagus ya silahkan, ga ada paksaan, tidak boleh di paksa. Hati tidak boleh.

Liussalinda : Berati memang tergantung keinginan diri sendiri ya ?

Liaw Kang Yang : Betul. Dan kemampuan. Umpama kita ada rezeki lebih boleh lah kita beli lebih, variasi gitu

Liussalinda : Disesuaikan dengan kemampuan ekonomi ya

Liaw Kang Yang : Betul

Liussalinda : Lalu untuk prosesi ritual Cheng Beng ini boleh ga dilakukan jarak jauh, misalkan leluhurnya di Bangka, kita di Jakarta, kita gabisa pulang kampung

Liaw Kang Yang : Ada caranya lagi namanya 'chiang'. Chiang tu undang. Satu hari sebelum kita upacara (sembahyang). Kita satu hari sebelum momen sembahyang kita undang di subuh hari atau di malam hari setelah maghrib kita undang. Jadi maupun dia di Amerika kek, di Australi kek, mau dimana kek yang penting mau upacara di rumah kita undang mereka datang. Satu hari sebelum upacara. Misalkan hari Selasa mau upacara (sembahyang) di hari Senin kita undang.

Liussalinda : Ohh.. satu hari sebelum melaksanakan kita undang dulu ya qiu ?

Liaw Kang Yang : Betul. Satu hari sebelumnya.

Liussalinda : Qiu kita sembahyang Cheng Beng itu makna nya apa ? arti nya kita melakukan itu supaya apa qiu ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Liaw Kang Yang : Makna nya itu memperingati hari bakti kepada orangtua. Jadi kita sebagai anak merasa gak punya orangtua ? merasa gak ada leluhur kita ? nah itulah fungsi kita sebagai Cheng Beng memperingati upacara kepada orangtua yang telah ditinggalkan.

Liussalinda : Jadi sebagai bentuk tanda hormat ya qiu ?

Liaw Kang Yang : Betul. Ya hormat.

Liussalinda : Selain bentuk tanda hormat ada hal lain gak ?

Liaw Kang Yang : aaa.. ritual ini memang dikhusus kan supaya kita yang punya kuburan.. kita yang punya tempat.. umumnya sih yang punya kuburan yah namanya Cheng Beng tuh sembahyang kubur.. nah itu merapihkan kuburan nya, memper-indah kuburannya, untuk mengenang orangtua kita itu saja.

Liussalinda : Lalu sebenarnya kertas warna kuning emas yang di tabur di atas makam itu sebenarnya artinya apa sih ?

Liaw Kang Yang : ada yang pakai perak, ada yang pakai warna warni, ada yang pakai kertas polos, itu tergantung Seumpama kata pake segi kotak kecil sama pakai yang kotak besaran, ada yang pakai perak, ada yang di campur emas, itu variasi. Itu namanya kita tanda hadir. Dan maksudnya kita sudah ada upacara (sembahyang), mengadakan upacara, jadi kita tu ibarat kata ohh tanda hadir, ada yang mau pakai kembang ya silahkan..

Liussalinda : Kalau makam yang di hias dengan kertas *Chong Cian* itu makna atau artinya sebagai apa sih qiu ?

Liaw Kang Yang : *Chong Cian* itu kertas tebu. Nah itu masing-masing daerah juga. Ada yang pake ada yang ga pake. Itu menandakan yaa hiasan saja. Hiasan supaya berkepanjangan rezeki. Namanya *Chong Cian* berkepanjangan. Supaya keluarga ada rezeki lah

Liussalinda : Biar rezeki datang ya?

Liaw Kang Yang : Ya. Biar rezeki berkepanjangan.

Liussalinda : Artinya hanya itu aja ya qiu ga ada arti lain ?

Liaw Kang Yang : Ya variasi lah. Itu saja

Liussalinda : Lalu perlengkapan-perengkapan tadi yang qiu-qiu sebutkan seperti hio atau makanan dan minuman tuh ada artinya apa sih ? kita sediain supaya apa ?

Liaw Kang Yang : Kalau itu penyampaian kita doa terhadap orangtua supaya sampai ke atas langit. Makanya asap naik ke atas. Kalau buah untuk mereka makan walaupun memang ga kelihatan makan, Cuma dia makan. Boleh di coba rasanya beda dengan kita kasih dengan kita yang di rumah (yang tidak di persembahkan), pasti beda rasanya, dia sudah pasti ada cicipin cuma kita ga kelihatan dan kalau kertas-kertas kan relatif yang saya bilang, itu memang kita ada rezeki bolehlah kita kasih gitu aja dan ga ada batasan.

Liussalinda : Makanan dan minuman juga sama ?

Liaw Kang Yang : Makanan dan minuman semua bentuk nya ganjil. Misalkan kamu mau kasi arak, harus namanya tiga teh lima arak (*sam cha eng ciu*). Yang penting bentuknya ganjil. Mau tiga tiga pun juga ga masalah, mau satu satu pun juga ga masalah. Kalau mau dua. Satu teh satu arak agak jarak, dikasi jarak ga boleh Dempet. Kalau namanya arak

dikarenakan ada daging. Cuma kan kalo hanya kue dan sayur gausa ada arak the saja sudah cukup, kecuali bentuknya ada ayam, ikan itu musti harus kasi *ciu*. Kalau ga ada daging, misalkan vegetarian cukup teh gausa pakai arak.

Liussalinda : Jadi makanan nya di sesuaikan ya qiu sama minuman nya

Liaw Kang Yang : Sesuai sama bentuk sarana yang kita kasih.

Liussalinda : Lalu beragam jenis kertas seperti tadi ada macem-macem bentuknya ada baju, sendang, uang itu sebenarnya artinya apa sih qiu ?

Liaw Kang Yang : Persembahan aja. Itu arti persembahan. Kalo kita kan saya bilang, umumnya upacara mau menjalankan upacara leluhur umumnya pakai kertas perak, uang kecil, dan Cheng Beng karena ada baju lebih bagus kita kasih baju dan perlengkapan yang lain. Kalau umpama kata mau perak atau uang saja pun ga ada masalah. Kan saya bilang relatif ga ada harus ada berapa.

Liussalinda : Kalau kita kasih baju itu katanya leluhur bisa pakai ya qiu di alam atas ?

Liaw Kang Yang : Betul. Jadi kita kasih dia. Percaya tidak percaya kan ini karena kepercayaan. Tradisi kepercayaan. Percaya tidak percaya dia pasti pakai dan nanti suatu saat ada mimpi pasti ada kasi suatu gambaran bahwa ini yang kamu kasih ini dia bisa pakai. Ya makanya saya ngomong barang begini harus hati dulu, hati mau kasih ya kita bakar, ga ada rasa hati gausa bakar. Yang misalkan kita gamau yaudah gausa bakar. Jadi ga ada takaran musti harus. Itu ga ada. Jadi ada rezeki liat baju itu bagus ya silahkan bakar

Liussalinda : Buat kasi dia pake ya ?

Liaw Kang Yang : Yaa. Percaya tidak percaya yaa itu memang buat dia.

Liussalinda : Kalau uang akhirat qiu ?

Liaw Kang Yang : Kalau uang akhirat bolehlah kita kasih juga supaya memastikan leluhur punya uang agar bisa beli barang-barang kebutuhan di sana.

Liussalinda : Qiu membangun komunikasi nya gimana ya sama leluhur ? apakah kaya tadi pake *sin kao* ?

Liaw Kang Yang : Kalau di bilang membangun komunikasi ya kita tidak mungkin membangun komunikasi dengan orangtua yang sudah meninggal. Ya paling tidak kita hanya terima jawab boleh/ tidak. Gitu aja. Seperti kaya itu *sin kao*.

Liussalinda : Jadi ada mediasi nya yah ada melalui alat nya ?

Liaw Kang Yang : Ya. Itu saja. Hanya alat aja. Ya itu mediasi kita dengan orangtua ya dengan *sin kao*

Liussalinda : Lalu ada ga qiu tanda tanda atau simbol yang terjadi sebagai jawaban mereka kalau doa atau kegiatan sembahyang yang dilakukan itu diterima atau di jawab ?

Liaw Kang Yang : Ya itu tadi. *Sin kao* .

Liussalinda : Atau misalnya tanda tanda lain kita di datengin lewat mimpi





Liaw Kang Yang : Bisa juga. Biasanya bisa begitu juga. Kadang-kadang dia bisa melalui mimpi barang-batang yang bisa dibelikan bisa dipakai. Umpama kata baju dalam mimpi kita lihat dia pakai baju yang kita kasih (dibakar). Ya itu ada tanda-tanda. Yang mau cepet bisa misalkan dia perokok, kita kasih satu batang taro di taro asbak nanti km akan liat dia akan hisap. Cuma kita tidak bisa melihat muka nya dia. Cuma bentuk isapan nya isapan orang. Itu aja. Kalo dia perokok. Jadi secara instan pakai rokok bisa. Kalau mau tau dia benar-benar ada apa engga di situ

Liussalinda : Selain pake *sin kao* atau mimpi-mimpi ada hal lain ga qiu ? misalnya ada datang apa

Liaw Kang Yang : Seumpama kata dia orang yang baik, dia tidak akan mengganggu orang itu sendiri. Dia tidak akan membuat orang itu jadi takut. Dia dengan sendiri nya nanti ya.. gini loh kehidupan kamu akan berubah. Yang tadinya keliatan bakar uang, kok ada aja jadi datang rezeki. Jadi gak ada bilang wow saya bakar uang harus kasi balik dong, gabisa. Tapi tanpa kamu ga sadar *pin pin on on* selamat. Terus kedua rezeki ada aja karena kamu memperingati orangtua, orangtua pun akan ingatin kamu, jadi dengan satu gerakan.. kok saya jalan kayak enak aja tadinya sulit kok dibikin enak. Nah itu tanpa ga sadar .

Liussalinda : Dia kasi tanda-tanda ya qiu ?

Liaw Kang Yang : tanda-tanda yang tidak kita sadari

Liussalinda : Oke lah qiu terima kasih sudah luangin waktu.



Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Afon
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 55 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Tanggal Wawancara : Minggu, 26 Juni 2022
Waktu Wawancara : 13:00 – Selesai
Tempat Wawancara : Vihara Tri Ratna, Jakarta Pusat

Liussalinda : Selamat Siang qiu (paman)

Afon : Ya siang

Liussalinda : Mau nanya-nanya tentang Cheng Beng qiu

Afon : Ya boleh

Liussalinda : Tahapan-tahapan pada ritual sembahyang Cheng Beng tuh apa aja sih qiu ?

Afon : Maksudnya untuk sembahyang Cheng Beng ya ?

Liussalinda : iya

Afon : Kalau memang untuk tahapannya itukan sebenarnya kan kita semacam merayakan untuk kita memperingati para leluhur kita lah ya, ya itukan pastinya namanya kita ada namanya persembahan-persembahan. Persembahannya ya itukan tergantung dari ke ikhlasan dan niatan daripada kita sendiri. Misalnya paling engga itu pastinya seperti buah-buahan, sayur-sayuran, entah atau masakan yang dia suka, kita memperingati, kita doakan lah. Umumnya biasanya orang itu kan ke kuburan, ya saat saat ini kan kita apalagi seperti di Jakarta mungkin, misalnya orang daerah yang berhalangan jadi ya melalui *ti ti chan yang*. Inilah untuk namanya sembahyangan nya dilaksanakan seperti itu ya

Liussalinda : Jadi tahapan-tahapan nya tu maksudnya pertama-tama kita siapin apa dulu qiu ?

Afon : Pasti nya kan itu seperti makanan, sayuran, buah-buahan, kue-kue seperti itu ya. Itu yang paling awal, dan kemudian pastinya sembahyang memohon izin pada *Thien* untuk supaya kita di ijin kan lah mengundang arwah atau leluhur kita itu gitu dan juga kita memberitahukan kita mempersembahkan apa pada si arwah leluhur kita misalnya ada berupa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



koper, rumah-rumahan, ada yang lain sebagai nya lah ya.. peralatan sembahyang tersebut. Ya semogakan untuk kita meminta supaya bisa terima oleh para arwah gitu. Seperti itu cara pelaksanaannya

Liussalinda : Untuk tahapan keduanya boleh dijelasin ga qiu ?

Afon : Saya rasa tahapan nya ya seperti itu ya. Paling engga kan nanti kita melihat lah berapa lama.. kan ga terlalu lama la ya, paling paling setengah jam, paling engga kita kan mulailah kita membakar apa yang kita persembahkan baik seperti koper atau rumah-rumahan itu ya kita bakar. Yang terlebih dahulu kita doakan, ya kadang kala kan bisa aja terjadi mungkin kita ga pakai pendoa, kita berdoa seperti itu aja itu kan juga sah ya gitu, kita yang penting memohon supaya bisa diterima. Makanya kan tahapan awal nya paling engga kita itu harus memohon dulu pada *Tien* (dewa). Kalau di kuburan kan ada *Ti Ti Pak Kung* nya, seperti itu. Ya paling engga kita memohon dulu lah supaya mereka bisa menerima.

Liussalinda : Jadi awal-awalnya kita berdoa dulu, sebelum kita memohon atua bedoa dulu kita siapin dulu persembahan nya

Afon : betul persembahan nya

Liussalinda : lalu kita berdoa , habis itu kita bakar ?

Afon : Menyalakan lah ke meja , meja seperti meja sembahyangan nya untuk dia lah, si leluhur itu. Kira-kira setengah jam lah atua satu jam gitu barulah kita persembahkan. Ya kembali kita memohon kembali pada *Tien* (dewa) supaya bisa diterima persembahan kita. Seperti itu lah tahapn nya

Liussalinda : Jadi habis semuanya tahapan nya sudah kelar baru kita bakar ?

Afon : Betul. Kita bakar

Liussalinda : Untuk setiap tahapan sembahyang nya kayak tadi kita berdoa, kasih persembahan, kita bakar itu menghabiskan waktu berapa lama sih qiu ?

Afon : Ya tergantung lah paling engga ya satu jam lah. Paling engga yaa. Soalnya itu kan tergantung keadaanya juga, ya soalnya kan kita juga ga perlu terlalu buru-buru gitu kan, seengak-enggak nya kita sambil menunggu, yaa seperti kita namanya ada pesta makan seperti itu lah kurang lebih nya, ya pastinya kita ga mungkin langsung di buru-buru gitu kan

Liussalinda : Jadi se kira-kira nya ya?

Afon : Ya betul

Liussalinda : Ga ada batasan waktu

Afon : Ga ada batasan waktu. Ya kadang-kadang keadaan kalo misalnya ujan. Mas kita ga buru-buru gitu ahahaha.

Liussalinda : Iya. Jadi dalam pelaksanaan ritual sembahyang Cheng Beng ini ada ga ga sih aturan kayak misalnya gaboleh pakai baju warna cerah ?

Afon : Kalo itu ga ada yah. Cuma beda nya kalo sembahyang Cheng Beng, kalo untuk yang masih baru belum satu tahun biasanya di dahulu kan biar lebih cepet gitu sebelum jatuh nya di hari Cheng Beng. Jadi kalo Cheng Beng itu kan umum nya tanggal lima april. Paling engga di sekitaran agak awal lah di bulan maret nya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Liussalinda : Awal maret ?

Afon : Betul. Awal-awal maret. Makanan nya pun juga biasanya ada sedikit perbedaan seperti janganan yang seperti ketan yang lengket-lengket gitu ya, jadi yang boleh yang makanan jenis nya yang putih lah kalo dibilang. Nah kalo mengenai yang setelah satu tahun meninggal baru lah itu bebas. Setelah peringatan dia satu tahun meninggal baru bebas

Liussalinda : Baru bebas kasih apa aja ya?

Afon : Betul.

Liussalinda : Sebenarnya di proses ritual Cheng ini sendiri ada ketentuan nya ga seperti hari atau jam nya ?

Afon : Soal hari jam ga ada yah, soalnya kan itu lima April hari jatuh tempo, hari H nya, biasanya kan umumnya orang sebelum nya. Kadang-kadang lihat hari yang mungkin yang sempet nya kita gitu kan. Ya itu seperti itu. Jadi tuh ga ada namanya ikatan harus jam sekian harus hari apa, itu engga, yang penting kita nya aja yang sempet nya.

Liussalinda : Menyesuaikan sama kita ya qiu ?

Afon : Betul. Menyesuaikan dengan keadaan kita

Liussalinda : Jadi memang Cheng Beng itu sendiri bisa di lakukan nya kapan saja, tetapi dalam bulan Maret sampai April ?

Afon : Betul. Bulan Maret sampai April

Liussalinda : Jadi kalo udah lewat April udah gabisa ?

Afon : Lewat April itu kan kadang kala bukan perayaan Cheng Beng ya. Tapi kalo namanya Cheng Beng itu kan masi batasan nya April pertengahan lah. Jadi sebenarnya kalau itung pertengahan Maret sampai pertangan April gitu selama satu bulan. Umumnya itu kan pakai penanggalan *Cap Go* sampai ketemu *Cap Go* nya lagi atau *Ce It* ketemu *Ce It* nya lagi

Liussalinda : Oooh okeyy, jadi ada terdapat kesamaan ga qiu prosesi ritual Cheng Beng yang dulu sama yang sekarang?

Afon : Sama aja. Ada perbedaan Cuma perbedaan nya jaman dulu itu kan umumnya langsung ke kuburan. Karena saat-saat sekarang ini banyak yang di kremasi ya otomatis kan namanya tempat untuk kita bersembahyang nya itu kan boleh dikatakan udah engga ada. Sebenarnya dari dulu pun sama, bedanya karena dulu kuburan masih luas bebas dengan sendiri nya bisa untuk ke kuburan.

Liussalinda : Jadi ga ada perbedaan yang sangat jauh ya qiu ?

Afon : Ga ada perbedaan la kalo dibilang.

Liussalinda : Sama-sama kasi persembahan juga

Afon : Iya, sama dari dulu pun sama.

Liussalinda : Oohh iya. Proses Cheng Beng ini boleh ga qiu dilakukan jarak jauh ? misalkan orang tua kita atau leluhur misalnya di Medan, lalu kita nya sendiri di rumah, cuman ada sesuatu kendala yang kita gabisa langsung datang



Afon : Ya seperti tadi saya bilang tadi. Kalau jaman dulu kan, ya sampai sekarang pun juga masih ya banyak, makanya kalau namanya bulan Cheng Beng orang sebutnya sebagai pulang kampung. Tapi kan mungkin kaya semacam kaya pandemi gimana mau berangkat hahaha.. penerbangannya aja gak ada kan. Seperti itu

Liussalinda : Kalau di rumah bisa , di Vihara juga bisa ya qiu ?

Afon : yaaa

Liussalinda : Sebenarnya tuh kita sembahyang Cheng Beng artinya apa qiu ? Makna nya apa kita sembahyang Cheng Beng ?

Afon : Makna sembahyang Cheng Beng, Kalau boleh kita sebut merayakan hari tahun baru para arwah lah istilah nya seperti itu. Jadi pada saat Cheng Beng itu makanya dibutuhkan bersembahyang

Liussalinda : Jadi sembahyang Cheng Beng itu sebenarnya untuk menghormati leluhur bener ga qiu

Afon : Ya betul. Menghormati leluhur

Liussalinda : Ada arti lain ga qiu ?

Afon : Engga ada sih. Arti lain sih ga ada. Jadi itu seperti tahun baru nya dia lah. Maksudnya seperti mereka itu mempunyai satu kebebasannya

Liussalinda : Lalu kertas kuning emas yang di tabur di atas makam leluhur itu artinya apa qiu ?

Afon : Itu kan penanda ya. Kertas nya tu sebenarnya maksudnya itu uang nya mereka. Sebagai uang nya mereka. Jadi menandakan bahwa kita itu sudah pergi kesana.

Liussalinda : Jadi sebagai tanda kalo kita sudah selesai sembahyang

Afon : yaaa bener. Menandakan bahwa di A sudah datang. Si B sudah datang. Seperti itu tujuannya.

Liussalinda : Lalu makam yang di hias menggunakan kertas *Chong Cian* wana hijau kuning, itu dan kelapa kalau engga salah, itu biar apa ya qiu ?

Afon : ya itukan sebenarnya sebagai penanda aja

Liussalinda : memang hanya penanda aja kalo kita sudah

Afon : Iya betul. Itu karena tidak terlalu mensyaratkan harus memakai hiasan tersebut, namun namanya kerta itu ditaburkan, memang iya agak panjang kertasnya menandakan bahwa kita sudah hadir.

Liussalinda : Lalu untuk perlengkapannya sendiri yang disajikan depan makam kayak tadi ada hlo, makanan, minuman itu artinya apa sih qiu ? Mengandung makna apa?

Afon : Ya itu kan persembahan. Kita persembahkan

Liussalinda : Buat Persembahan aja ?

Afon : iya. Tujuan nya untuk persembahan

Jurnal Ilmiah dan Penelitian
Kwik Kian Gie (Journal of Business and Economics)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Liussalinda : ada arti lain ga sih qiu ?

Afon : Ga ada. Ga ada arti lain kan tujuannya hanya mempersembahkan saja baik makanan yang dia suka ataupun buah-buahan, kue-kue seperti itu ya

Liussalinda : oohhh.. Lalu untuk pada ritual yang terakhir kan ada beragam jenis kertas seperti baju, sandal, uang-uangan dan lain-lain itu kan di bakar ya ? itu artinya apa sih qiu ?

Afon : Ya itu barang persembahan yang kita kasi dia. Ya baik berupa koper, rumah-rumahan, itu kayak semacam aoa ya, itu kayak hatinya kita dan keadaan nya kita, kita niatnya seperti apa mempersembahkan leluhur kita

Liussalinda : Barang-barang kayak baju gitu-gitu bisa di pakai apa gimana ?

Afon : Ya untuk mereka gunakan, ya kan kita anggep nya itu kan sama lah, kan dia juga kehidupan hanya bedanya kan seperti apa ya, kalo di bilang hanya beda dunia, kita di dunia dia berbeda. Pakaian nya kita berikan gitu kan. Seperti itu

Liussalinda : Jadi sama kaya kita ya cuma bedanya mereka di atas

Afon : Betul. Cuma bedanya kan hanya beda istilahnya tuh beda dunia lah. Jadi kita mempersembahkan ya baik uang baik baju, sepatu, sandal mau lain sebagai nya bahkan rumah, itu kan dari niatnya kita.

Liussalinda : Jadi habis itu dibakar ya qiu ?

Afon : Betul dibakar

Liussalinda : Lalu cara bangun komunikasi nya gimana qiu? Kalo kita manusia biasa kan ngomong begini, kalo dengan leluhur tuh kita melalui apa ya ?

Afon : Kalo itu kan biasa kita ga berkomunikasi ya. Tau nya ya kita hanya mempersembahkan aja apa yang kita liat ya kalo memang ada, maksudnya ada seseorang yang mendapatkan petunjuk dalam mimpi. Tapi kan komunikasinya bisa di bilang satu arah lah ya gabisa berkomunikasi seperti kita ini antar manusia gitu. Ada yang kadang kala mungkin kamu di mimpiin, mungkin mama kamu, adek kamu, seperti itu lah pokoknya ya kalo di bilang itu seperti ada pesen apa yang ingin disampaikan. Seperti itu.

Liussalinda : Apakah ada mediasi yang digunakan untuk mendukung supaya dia tu tau kalo kita udah sembahyang ?

Afon : Dengan cara-cara seperti tadi itu sudah selesai ya. Engga perlu ada mediasi lagi, dengan cara memohon dulu pada *Tien* walaupun di kuburan itu ada *ti ti pak kung* nya kan meminta ijin, nah dengan sendiri nya itu kita sudah menyampaikan gitu.

Liussalinda : oohh gitu. Trus qiu ada tanda atau simbol sebagai tanggapan bahwa sebenarnya doa atau sembahyang kita yang kita lakukan diterima sama leluhur ?

Afon : Kembali seperti yang itu juga. Kadang kala leluhur tersebut datang melalui mimpi atau memberi tahukan secara langsung dia sudah terima, ada ya bukan ga ada, banyak yang seperti itu gitu. Banyakkan si setau saya melalui mimpi, bisa melalui tetangga, saudara yang jauh. Kadang-kadang ada orang yang mempunyai kemampuan yang lebih sehingga mereka bisa berkomunikasi langsung atau menerima pesan dari mereka

Liussalinda : Jadi memang tanggapan yang terjadi kebanyakan lewat mimpi ya \

Afon : umumnya kebanyakan sih seperti itu.

Liussalinda : oohhh gitu. Oke deh qiu segitu saja. Makasi ya qiu

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Liong Men Bun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 68 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Tanggal Wawancara : Jumat, 2 July 2022
 Waktu Wawancara : 18:00 – Selesai
 Tempat Wawancara : Rumah narasumber di Bogor

Liussalinda: Qiu mau nanya-nanya tentang Cheng Beng boleh ?

Liong Men Bun: Ya boleh aja.

Liussalinda: Qiu tahapan-tahapan sembahyang Cheng Beng itu ngapain aja boleh di jelasin ga qiu

Liong Men Bun: Pertama ke kuburan ya permisi kong kap *Tu Di Pak Kung* di situ, kasi tau ini sudah mau Cheng Beng tanggal empat atau tanggal lima april kan. Jadi kita permisi mau bersih-bersih kuburan, hari Cheng Beng kita mau datang untuk sembahyang *popo* sama *akung* gitu, dari rumah jam empat, suruh popo dan kungkung jangan pergi kemana-mana dulu, tunggu kami pasti datang.

(Tahapan pertama yaitu datang ke kuburan untuk meminta izin dan memberitahu kepada dewa bumi dan dewa tanah, keluarga leluhur akan datang merayakan hari Cheng Beng dan memberitahu kepada arwah leluhur untuk datang di hari sembahyang tiba. Setelah itu keluarga akan membersihkan makam leluhur nya)

Liussalinda: ohh.. habis itu ngapain lagi ? pertama kan kita minta izin sama **tu ti pak kung** dan bersih-bersih makam leluhur

Liong Men Bun: Ho luu.. dari rumah kita bawa sembahyang sam seng , jangan taro di bawah dulu, sembahyang ke tu ti pak kung dulu kan, pun sam seng untuk tu ti pak kung, bilang sama tu ti pak kung, kita (keluarga) sebut namanya siapa-siapa ni, sembahyang kung-kung pho-pho ya kan, hok ti tu ti pak kung panggilin pho-pho akung. Selesai itu, hoi kita chap di situ, perabotan dar rumah sam seng itu baru bawa turun untuk sembahyang pho-pho kung-kung. Sudah bawa turun, di susunin, habis susunin itu cha, ciu, buah, kue, nasi sama sam seng berjejer-jejer di situ kalau mau tambahan lagi dari sam seng itu boleh, apa aja boleh. Misalnya dia suka ikan boleh, suka sayur-sayuran boleh, suka apa aja boleh

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Sudah itu, barang-barang persembahan yang sudah dipersiapkan dari rumah, kita persembahkan ke Dewa bumi dan Dewa penjaga makam terlebih dahulu, kita berdoa dan izin lagi sebelum sembahyang leluhur, memberitahu bahwa kita mau melaksanakan sembahyang di makam leluhur (sebut nama leluhur) agar arwah nya datang. Setelah selesai berdoa dan minta izin kepada tu ti pak kung, barulah datang ke tempat makam leluhur untuk dihias, menyusun macam macam persembahan makanan dan barang di depan makam. Setelah semuanya selesai, dupa (hio) ditancap dan dinyalakan)

Liussalinda : Boleh gak qiu persembahan nya lebih dari tiga ? misalnya kita kasi enam atau tujuh macam

Liong Men Bun: Boleh. Ga ada pantangan malah nambah bagus kalau mau banyak. Gapapa. Ga ada pantangan.

Liussalinda: ohh gitu qiu.. habis itu setelah sembahyang ngapain lagi qiu ?

Liong Men Bun: ya udah pai semua kan, ya kita kong kap akung apho kami mau kasi kim ci, cien, atau baju, atau apa, ya gitu aja.. ho luu

(Setelah semua keluarga sudah selesai berdoa, kita meminta izin kepada leluhur mau memberikan persembahan yang sudah di siapkan dari rumah (kertas kuning, uang akhirat, baju dan lain-lain)

Liussalinda : Kira-kira sembahyang nya berapa lama qiu ?

Liong Men Bun: Kalau dua jam sudah cukup, satu jam atau dua jam sudah cukup.

Liussalinda : Kalau misalnya kurang dari dua jam atau sejam boleh ndak ?

Liong Men Bun: itu paling bagus ya dua jam lah, jangan kurang atau cepat lah, buru-buru juga nda bagus.

(paling ideal nya ya dua jam, tidak bagus kalau di buru-buru)

Liussalinda : ohhh.. ada aturan atau larangan nya ga qiu ?

Liong Men Bun: kalau sembahyang Cheng Beng aturan nya yahh.. tanggal empat atau tanggal lima april

Liussalinda : Ga boleh lebih dari itu ?

Liong Men Bun: gaboleh lewat dari itu. Sebelum tanggal empat dan lima itu boleh, selama dua minggu, kalo lewat dari tanggal lima itu bukan sembahyang Cheng Beng.

Liussalinda : Ada ketentuan nya ga qiu harus jam berapa ?

Liong Men Bun: Kalau ngai perkiraan pagi si tiam lah

(kalau saya perkiraan subuh jam empat)

Liussalinda: misalnya kalau kita sembahyang nya siang hari boleh ga qiu ? ga harus pagi? Apa harus nya pagi ?



Liong Men Bun: kalau misalnya Cheng Beng ya seharusnya pagi, jikalau siang mungkin orang itu belum sempat atau terlambat atau gimana, tapi kalau sengaja ki pai-pai siang ga mungkin lah. Namanya Cheng Beng bagus nya pagi.

(waktu yang tepat untuk sembahyang Cheng Beng adalah pagi hari, jika ada seseorang melaksanakan sembahyang nya di siang hari, di karenakan seseorang tersebut ada kendala)

Liussalinda : ohh.. gitu ya qiu. Terus sembahyang Cheng Beng ini jaman sekarang dan jaman dulu jii beda mo qiu ?

(Apakah terdapat perbedaan sembahyang Cheng Beng jaman sekarang dengan jaman dahulu?)

Liong Men Bun: kalau jaman dulu sama jaman sekarang Cheng Beng ya itu persyaratannya mo beda luh, sam sam qiu li kim cian coi po, itu persyaratannya semua, ada teh, arak, kue, nasi, ayam, babi, buah-buahan, itu persyaratannya. Dari lama sampai sekarang tetap itu persyaratannya. Kalau misalnya ngi mau nambah itu mo siongkon luh

(Persyaratan yang harus di penuhi tidak berbeda dengan jaman dulu mauapun sekarang. Tetap ada makanan minuman seperti teh, arak, kue,nasi,ayam,babi,buah-buahan. Jika ingin lebih dari itu pun juga boleh)

Liussalinda: ohh begituu.. terus kalo kita sembahyang nya jarak jauh (tidak langsung di kuburan) boleh ga qiu? Misalnya *akung apho* (leluhur) di Bangka apa di medan, kita sembahyang di Jakarta.

Liong Men Bun: boleh, mo sion kon luhhh.. kalau misalnya ada halangan masalah ekonomi, mo sion kon, dia kan ada halangan masalah waktu, ya ekonomi, jauh, ki cho teu lu, apa gimana ga sempet ya mo sin kon. Yang penting masih ada hati mengingat pho-pho kung-kung, jauh-jauh gapapa, kita sekarang ngerti kan masalah ekonomi transportasi nya ya, haa itu lah.

(Boleh, tidak apa-apa jika ada halangan seperti masalah ekonomi, ga sempat pulang kampung, atau kerja dan lain-lain. Yang penting masih mengingat leluhur , dilakukan jarak jauh pun ga masalah)

Liussalinda : pelaksanaan nya sama juga ya qiu walaupun enggak di depan kuburan kita tetap sedia m sam seng dan lain-lain?

Liong Men Bun: ya, tulis nama aja nama pho-pho kung-kung, sebelum kita tulis kita pai dulu tien ti kita Chiang dulu, kasi tau hari kapan dan namanya siapa-siapa suruh loi di , baru tulisan kertas fung cho di gelas, baru bawain samseng, buah-buahan baru taruh di meja gitu, ya susun luh, sama.

(pelaksanaan dan perlengkapan tetap sama. Perbedaan nya jika dilakukan jarak jauh, sebelum hari sembahyang itu tiba, keluarga berdoa kepada dewa untuk mengundang leluhur kerumah, di hari kapan dan di jam kapan, menyediakan kertas berwarna merah lalu di tancapkan pada gelas)

Liussalinda: oohh.. jadi sama ya qiu mo (tidak) beda jauh ?

Liong Men Bun: ya sama. Kalau di kuburan kan kita permisi dulu mohon sama tu ti pak kung(dewa) , kalau kai (jarak jauh) kan mohon sama tien ti pak kung dulu supaya chiang(undang).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber. Iristria Business dan Iristria Kwik Kian Gie



Liussalinda: okeee. Sembahyang Cheng Beng dilakukan untuk apa qiu ? makna nya apa ?

Liong Men Bun: ya berbakti kepada orangtua atau leluhur ya, ya namanya kita masih ingat jasa mereka, bisa sampai kaya sekarang, bisa sekolah gitu kan. Jadi kita balas nya begitu, jasa nya dia sudah bimbing kita dari kecil sampai kaya sekarang , sudah besar bisa cari cien (uang) jadi kita balas dengan ikhlas lah jasa nya.

Liussalinda: Jadi kita melakukan Cheng Beng ini untuk mengingat leluhur dan menghormati beliau ya

Liong Men Bun: ya gitu lah hahahaha

Liussalinda: kalo kertas yang berwarna kuning emas yang di tabur di atas kuburan itu artinya apa qiu ?

Liong Men Bun: itu sebagai kiasan supaya bagus rapih sama Chong Cian nya gitu kan. Itu buat sebagai tanda keluarga sudah datang sembahyang.

Liussalinda: ohhh.. kalau chong cian di taruh di atas kuburan itu supaya apa qiu ?

Liong Men Bun: artinya ya supaya rezeki tidak ter putus-putus.. abadi. *Jun Kiu* supaya berputar terus cien (uang) nya

Liussalinda: oohh.. kalau hio buat apa qiu selain untuk kita bakar dan buat sembahyang?

Liong Men Bun: hio itu supaya kita buat permintaan bisa sampai ke tujuan, ali mohon ini itu agar sampai ke apho akung luh, doa yang bagus-bagus, agar selamat phin on

(hio sebagai lambang agar permintaan dan doa-doa kita dapat sampai ke tujuan dan di kabulkan oleh leluhur)

Liussalinda: terus kalo uang akhirat atau chien itu buat apa qiu?

Liong Men Bun: itu kita bakar untuk kasi ki hee, ya buat kebutuhan dia beli apa terserah dia pasti pake di akhirat. Buat belanja disana hahaha

(uang itu agar sampai ke leluhur kita bakar untuk membeli segala kebutuhan leluhur di akhirat)

Liussalinda: ohh begitu qiu.. lalu yang kayak qiuqiu bilang banyak macam minuman makanan ada ayam, ikan, ciu itu artinya biar apa qiu ?

Liong Men Bun: itu memang harus ada karna itu sebagai persyaratan sembahyang Cheng Beng

Liussalinda: oohh itu memang untuk persembahan aja ya qiu ?

Liong Men Bun: yaa. Pokoknya makanan dan minuman harus ada

Liussalinda: Jumlah nya terserah ya qiu berapa banyak ?

Liong Men Bun: yaa. Ga perlu banyak-banyak. Kalo mau banyak yah ga apa apa.

Liussalinda: ohh.. iya qiu. Terus kertas-kertas kayak bentuk nya ada baju, sandal,sepatu dan lain lain itu dibakar supaya apa qiu?



Liong Men Bun: yaa. Dulu masi hidup dia senang jas, senang sepeda, segala macam. Ya kita bakar in aja biar sampai ke leluhur. Yang penting cian (uang) juga harus banyak, jadi dia bisa pake buat jajan yang lain. Kalau kita kasi sepatu belum tentu ukuran nya pas, kalau kita kasi cian (uang) dia bisa beli pilih sendiri. Yaa.. kita bakar biar sampai lah ke tujuan

Liussalinda: ohh gitu ya qiu. Lalu cara nya kita bisa komunikasi sama leluhur itu gimana? Tapi bukan dalam arti kita ngobrol kayak gini qiu, semacam ada perantara nya ga supaya omongan kita bisa sampai ke dia ?

Liong Men Bun: ya kita berkomunikasi sama dia gabisa ya. Kan satu arah. Cara nya supaya bisa sampai ke leluhur yang ada di alam sana di alam berbeda maksud nya, kita melalui bakar hiong (dupa) untuk berdoakan, di bantu lagi satu alat namanya sin kao. Sin kao itu buat berbicara atau menanyakan secara tidak langsung. Sin kao itu berupa dua misalnya salah satu nya terbuka, satunya tertutup (tertutup) itu menandakan barang nya (persembahan) sudah di terima, tapi jika sama-sama tertutup tandanya belum diterima atau belum selesai.

Liussalinda: ohh gitu ya qiu. Lalu ada ga qiu tanda-tanda atau simbol atau melalui apapun sebagai tanggapan bahwa sembahyang atau doa-doa nya sudah di terima sama leluhur?

Liong Men Bun: Tanda bisa lewat macam-macam. Umumnya lewat mimpi bisa, kita berikan dia baju misalnya dalam mimpi dia pakai baju atau sepatu yang kita kasih.. naahhh. Bisa juga tidak terduga datang rezeki hahaha. Dalam hidup tidak kurang sesuatu apapun, itu kan artinya dia jawab doa-doa kan hahahaha

Liussalinda: iya qiu hahaha. Segitu aja qiu nanya nya, sin mung (terima kasih) qiu

- 1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 4

Kuburan etnis Tionghoa



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Persembahan benda-benda duplikasi dari kertas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Foto bersama narasumber (Liaw Kang Yang)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Foto bersama narasumber (Afon)



Foto bersama narasumber (Liong Men Bun)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Liussalinda Kintana

Program Studi : Ilmu Komunikasi

NIM : 62100132

Alamat Lengkap : Jln. Sunter Karya seatan IF blok2 /no.6

Kode pos : 14350

Telp Kantor : _____

Telp Rumah : _____

HP : 08387839961

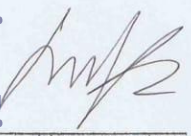
Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Keabsahan data dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keaslian dalam penyusunan karya akhir ini merupakan tanggung jawab pribadi.
2. Apabila dikemudian hari timbul masalah dengan keabsahan data dan keaslian/originalitas karya akhir adalah di luar tanggung jawab Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie dan saya bersedia menanggung segala resiko sanksi yang dikeluarkan Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie dan gugatan yang oleh pihak lain yang merasa dirugikan.

Demikian agar yang berkepentingan maklum

Jakarta, 18 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan


 Liussalinda Kintana
 (Nama Lengkap)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Skripsi dan Magang Kerja

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL KARYA AKHIR

Bersama ini saya mengajukan permohonan *perubahan judul karya akhir* dari judul proposal semula, atas nama :

Nama : Lussalinda Kintana
NIM : 62100132
Konsentrasi : Broadcasting
Topik :

Adapun judul berdasarkan proposal semula adalah :
Perempuan dan Kekerasan Dalam serial Korea "My Name"
.....
.....

Sedangkan judul baru yang saya ajukan adalah :
Komunikasi Ritual Sembahyang Cheng Bang pada Etnis Tionghoa
Di Indonesia
.....
.....

Perubahan judul skripsi ini atas rekomendasi dan persetujuan dosen pembimbing I dan II.

Nama Dosen

Dosen pembimbing I : Dyah Nurul Ma'lik, Spd., M.Si. Paraf
Dosen Pembimbing II :

Jakarta, 18 Agustus 2022
Hormat saya,


Lussalinda Kintana
F:06-08-01-01-00-02.01

Menyetujui,
Ketua Program Studi

Imam Nuranyo

Edisi : 01 (15 Oktober 2012)



 KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS		INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta Utara 14350			
		KARTU PROSES BIMBINGAN KARYA AKHIR			
Nomor Dokumen	Tanggal Pembuatan	Tanggal Revisi	Disahkan Oleh		
IBIKKG/SPMI/FORM-A.04.06.02-01	November 2017	Edisi 1: November 2017	AREA/UPT/LPM		
Nama : <u>Lussalinda Kintana</u>		NIM : <u>62100132</u>			
Konsentrasi : <u>Broadcasting</u>		Topik : _____			
KRS/Registrasi : <u>Semester Ganjil/Genap^{*)}</u>		Th. Akademik : <u>2021 / 2022</u>			
Dosen Pembimbing : _____					
Judul : <u>Komunikasi Ritual Sembahyana cheng Beng oleh Etnis</u> <u>Tiaghica Di Indonesia</u>					

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen	Catatan
1	30-3-2022	Dosen pembimbing membahas prosedur penulisan skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	22-4-2022	Pengajuan topik baru	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	10-5-2022	Membahas Bab 1-3.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	26-5-2022	Revisi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	11-6-2022	Revisi Bab 2-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	11-7-2022	Revisi Bab 3 & membahas list wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	30-7-2022	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	11-8-2022	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	19-8-2022	Revisi Bab 4 & 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
10	20-8-2022	Finalisasi.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Catatan: - *) Coret yang tidak perlu - Bimbingan minimal 8 kali pertemuan dan mencantumkan tanda tangan pada setiap kali bimbingan sebagai bukti telah melakukan proses bimbingan					

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

